

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar belakang Masalah**

Peran bahasa asing sangatlah penting dalam menunjang eksistensi para insan pendidikan di era globalisasi ini. Tidak bisa dipungkiri, agar menjadi pribadi yang kompetitif dan cakap dalam menghadapi perkembangan global para insan pendidikan dituntut tidak hanya menguasai Bahasa Inggris saja. Bahasa asing lainnya dapat menjadi modal yang sangat kuat dalam berkomunikasi. Salah satunya adalah Bahasa Perancis yang merupakan Bahasa yang digunakan di berbagai negara dunia, selain itu menjadi bahasa internasional kedua yang digunakan di organisasi Perserikatan Bangsa-bangsa.

Dengan mempelajari Bahasa Perancis, berarti telah membuka gerbang menuju pengenalan kebudayaan dan sejarahnya yang sangat kuat dan beragam. Hal tersebut secara otomatis akan sangat bersinggungan dalam proses pembelajaran bahasa yang memang tidak bisa dilepaskan dari budaya dan sejarahnya tersebut. Terlebih negara Perancis merupakan salah satu negara dengan sejarah peradaban tertua di dunia. Kebudayaan negara Perancis pun telah mempengaruhi kemajuan kebudayan-kebudayaan di belahan dunia lain. Tidak heran hal tersebut membawa Perancis sebagai kota seni atau budaya yang telah melahirkan seniman-seniman maestro dunia.

Dalam proses belajar mengajar, untuk mempelajari Bahasa Perancis tidak harus melulu menggunakan teknik konvensional. Hal tersebut dimaksudkan untuk memberikan sebuah pengalaman baru bagi peserta didik. Peran pendidik sangatlah penting dalam memberikan sebuah inovasi pembelajaran, beberapa caranya yaitu dengan berlatih langsung dengan penutur asli, mendengarkan lagu-lagu Perancis, melalui media audio dan visual seperti video dan film atau mempelajari karya-karya sastranya.

Secara umum jenis-jenis karya sastra terdiri novel, cerpen, puisi, atau naskah drama. Kini keberadaan sebuah film tidak hanya merupakan sebuah produk budaya melainkan dapat pula dikatakan sebagai sebuah karya sastra. Hal tersebut didasari atas adanya kesamaan struktur

intrinsik antara skenario pada sebuah film dan naskah pada drama teater ataupun novel. Dewasa ini, dalam perkembangan karya sastra yang memadukan unsur audio dan visual, film dapat memberikan sebuah hiburan dan manfaat positif bagi para penikmatnya. Lebih dari itu, film pun menjadi sebuah gambaran akan representasi kehidupan sosial yang terjadi di masyarakat. Hal tersebut sangatlah penting karena merupakan syarat sebuah karya sastra yang bermutu.

Semsel (1990:39) menyebutkan bahwa film dan sastra memiliki hubungan yang sangat erat yang diterima dalam praktik industri film internasional karena peran penulis sastra sangat berperan penting dalam pembuatan naskah dan ide untuk meningkatkan mutu sebuah film. Film dikatakan sebagai hasil karya sastra dikarenakan merupakan sebuah perpaduan antara seni musik, sastra, drama dan rupa. Film sebagai sebuah genre sastra merupakan sebuah bentuk kolaboratif berbagai seni kreatif yang objeknya adalah manusia dan kehidupannya. Dalam menyampaikan pesan-pesan di dalam sebuah karya film, bahasa sangat berperan penting sebagai sebuah media transformasi. Tidak hanya sebagai media untuk menyampaikan ide atau gagasan, namun film pun menjadi sebuah media untuk menampung ide-ide, teori dan sistem berpikir manusia.

Setiap tokoh di dalam karya film memiliki peran yang sangat besar dalam menyampaikan pesan cerita secara keseluruhan, baik perannya hanya singkat (pemeran pembantu) atau berkelanjutan di setiap adegan yang ada. Para tokoh-tokoh tersebutlah yang menghidupkan setiap konflik atau kejadian yang ada. Melalui peran tersebut seorang sutradara dapat menggambarkan realitas kehidupan manusia dengan segala permasalahan yang ada. Baik konflik dengan masyarakat sekitar (orang lain), dengan lingkungan atau dengan dirinya sendiri.

Di tengah maraknya penggunaan media pembelajaran yang ada, film dapat menjadi sebuah media pembelajaran yang efektif, namun nyatanya tidak semua film dapat dijadikan sebuah media pembelajaran. Film yang memberikan pembelajaran bagi para penonton harus memiliki nilai pendidikan moral yang terkandung dalam alur cerita, tokoh, dan dialog antar pemainnya. Sehingga setelah selesai menonton film tersebut, para penonton dapat terinspirasi dan termotivasi untuk melakukan perbuatan yang lebih baik lagi. Maka dari itu para pelaku industri dunia perfilman serta para penikmatnya harus benar-benar selektif dalam memilih dan

memilih film yang tepat digunakan sebagai media pembelajaran, karena jika salah memilih hal tersebut rentan dapat menjadi teladan buruk bagi para penonton dibawah umur. Penggambaran pergaulan yang tidak sepiantasnya melalui media film dapat dengan mudah mendoktrin stigma para penonton. Dan dampak terburuk akan kejadian tersebut ialah rusaknya moral generasi yang ada saat ini. Tindak kekerasan, pencabulan dan degradasi moral yang ada sedikit banyak dipengaruhi oleh hadirnya tontonan film yang tidak memberikan tutunan. Di era globalisasi ini secara perlahan sudah mulai tampak bermunculan film-film yang memuat pesan moral yang baik dan mengikis film-film yang kurang berkualitas. Hal tersebut dapat dilihat dalam unsur intrinstik maupun ekstrinsiknya. Dengan demikian, kemajuan dalam industri perfilman tersebut dapat dimanfaatkan dalam sebuah pembelajaran bahasa, terutama Bahasa Perancis.

Berkenaan dengan fungsi film sebagai media pembelajaran, pengkajian film sudah banyak dilakukan di dunia akademisi. Contohnya seperti analisis nilai kebudayaan keluarga Perancis pada film *L'autre Côté Du Lit* yang diteliti oleh Hertana (Departemen Bahasa Perancis FPBS UPI). Selain itu ada beberapa peneliti yang menganalisis film sebagai sebuah karya sastra, seperti yang dilakukan Shinta (Sastra Inggris Universitas Diponegoro) yang membahas anti rasisme pada film *Freedom Writers*, kemudian Anindhita (Sastra Perancis Universitas Indonesia) yang membahas makna perjalanan dalam film *Le Grand Voyage*, namun analisis film dengan menggunakan pendekatan moral sangatlah minim, terlebih bagi film Perancis. Analisis dengan menggunakan pendekatan moral merupakan salah satu cara untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia sehingga para insan pendidikan dapat mengetahui film yang cocok dijadikan sebagai media pembelajaran. Hingga saat ini film Perancis yang menonjolkan nilai-nilai moral cukup sulit ditemukan, apalagi nilai moral yang sifatnya berkaitan dengan paham sebuah keyakinan, mengingat negara Perancis yang berpijak pada ideologi sekularisme.

Eksistensi manusia sebagai makhluk hidup tidak dapat terlepas dari moralitas manusia itu sendiri. Tidak salah jika penilaian masyarakat terhadap seseorang dilihat dari moral akan eksistensinya dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan kata lain, moralitas merupakan hal yang paling penting dan merupakan inti dari eksistensi manusia di muka bumi. Karena hal tersebut merupakan hal yang tampak dan secara natural dapat dirasakan oleh individu lainnya. Manusia

memang ditakdirkan untuk menjadi makhluk bermoral, maka dari itu manusia memiliki tanggung jawab untuk mengembannya. Dari perspektif teologis dan sosiologis pun manusia dituntut untuk menjalankan moral potensial yang ada dalam dirinya sehingga menjadi moral aktual dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebutlah yang membedakan antara manusia dan makhluk lainnya.

Secara eksplisit moral dapat dikatakan sebagai sebuah hubungan yang muncul akan kesadaran manusia untuk melakukan proses sosialisasi antar individu. Sebuah proses sosialisasi dalam kehidupan bermasyarakat tidak akan terjadi tanpa adanya moral manusia. Karena dengan adanya moral setiap manusia memiliki sebuah acuan dan norma dalam berperilaku, namun pada kenyataanya, zaman sekarang banyak sekali individu-individu yang berperilaku tidak selayaknya manusia atau dengan kata lain memiliki sikap amoral.

Sebagai makhluk sosial manusia selalu berpijak kepada moral yang menjadi nilai absolut dalam bersosialisasi dengan individu lainnya. Setiap moral yang manusia junjung dinilai dan diukur dari kebudayaan setempat. Seseorang dapat dikatakan memiliki moral yang baik apabila setiap perbuatan dan tingkah laku saat berinteraksi dengan masyarakat dinilai menyenangkan dan tidak menyalahi norma-norma yang ada. Karena sejatinya moral merupakan produk dari sebuah budaya.

Moral dalam sebuah film memiliki makna yang sama dengan amanat atau pesan. Pada umumnya sebuah film selalu menyuguhkan sebuah pesan moral yang berhubungan dengan norma-norma yang berlaku pada suatu budaya dan sering pula memiliki pesan untuk memperjuangkan nilai-nilai otentik yang ada dalam diri manusia. Pesan moral inilah yang diangkat oleh Ismaël Ferroukhi dalam filmnya yang berjudul *Le Grand Voyage*, yang kemudian disingkat *LGV*. Film yang dirilis pada tahun 2004 ini mengisahkan perjalanan Haji seorang Ayah yang diantar oleh anaknya menggunakan mobil. Perjalanan yang menempuh ribuan mil, dari Perancis hingga Arab Saudi ini bukan hanya berarti bagi sang ayah, namun pada akhirnya lebih berarti lagi bagi sang anak. Setiap kejadian dalam perjalanan tersebut menjadi pembelajaran berharga bagi sang anak yang mengadopsi paham sekuler seperti remaja Perancis umumnya. Tokoh utama Réda pun menjadi karakter yang membuat film ini begitu kaya akan nilai-nilai

Satria Tegar Gumilar , 2015

**ANALISIS NILAI MORAL PADA TOKOH UTAMA REDA DALAM FILM LE GRAND VAJAGE(LGV) KARYA ISMAEL FERROUKHI**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

moral dan pertantangannya sehingga menjadi objek utama yang akan dianalisis oleh peneliti. Film yang menitikberatkan pada hubungan anak dan ayah ini juga sangat sarat akan nilai-nilai yang menggambarkan kerukunan dalam beragama di keluarga Perancis sehingga dapat menambah pengetahuan bagi pembelajar bahasa Perancis, terutama yang sedang mempelajari tentang *civilisation Française*.

Dalam geliat perkembangan apresiasi dan analisis sebuah karya sastra, terdapat beberapa pandekatan yang dapat digunakan dalam menganalisisnya. Salah satu pendekatan yang dapat diaplikasikan dalam menganalisis film *LGV* karya Ismaël Ferroukhi adalah dengan menggunakan pendekatan Moral. Pada penelitian ini, peneliti mendekati objek penelitian dengan berpegang pada pendekatan moral, yang menitikberatkan bahwa salah satu tujuan sebuah karya yaitu untuk meningkatkan nilai-nilai moral sesungguhnya pada diri manusia.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini, yakni sebagai berikut:

1. Apa isi cerita yang terkandung dalam film *LGV* ?
2. Perwatakan peran tokoh apa saja yang terdapat pada film *LGV* ?
3. Pertentangan moral apa yang terdapat pada film *LGV* ?
4. Apa kesan penonton terhadap pesan moral yang terkandung dalam *LGV*?
5. Apa kontribusi dari hasil penelitian tersebut untuk pembelajaran Bahasa Perancis ?

## 1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, cukup banyak masalah yang berkaitan dengan analisis sebuah karya film, oleh karena itu, peneliti akan membatasi penelitian agar lebih terarah.

Batasan masalah dalam penelitian ini meliputi, pertama, film yang akan diteliti merupakan film karya Ismaël Ferroukhi yang berjudul *LGV*. Kedua, analisis yang akan dilakukan meliputi tokoh utama Réda dengan menggunakan pendekatan moral.

#### **1.4. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. mendeskripsikan dan memaparkan isi cerita dari film karya Ismaël ferroukhi yang berjudul *LGV*;
2. mendeskripsikan dan memaparkan kajian perwatakan peran tokoh utama Réda pada film *LGV*;
3. mendeskripsikan dan memaparkan pertentangan moral peran tokoh utama Réda pada film *LGV*;
4. mengetahui kesan penonton terhadap pesan moral yang terkandung pada film *LGV*;
5. mengaplikasikan hasil penelitian ini dalam pembelajaran Bahasa Perancis, terutama mata kuliah *Civilisation Française*.

#### **1.5. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah dipaparkan di atas, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, diantaranya :

1. Peneliti
  - a. Dengan melakukan penelitian ini peneliti akan menemukan unsur pembangun dalam film *LGV* dan mengetahui secara jelas pesan moral apa sajakah yang terkandung di dalam film tersebut bila dikaji dengan pendekatan moral.
  - b. Kemudian, penelitian ini akan menambah wawasan peneliti dalam mengapresiasi dan menganalisis sebuah karya film, serta menambah pengetahuan mengenai *Civilisation Française*, khususnya dalam konteks moralitas.
2. Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan meningkatkan kemampuan apresiasi Mahasiswa pada karya-karya Perancis. Serta meningkatkan pengetahuan mengenai *Civilisation Française* yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari sehingga lebih bijaksana lagi dalam memandang kebudayaan lokal dan kebudayaan asing (Perancis).

### 3. Pengajar Bahasa Perancis

Untuk pengajar studi Perancis, penelitian ini diharap dapat menambah alternatif judul film Perancis yang telah dianalisis secara mendalam mengenai aspek moral sehingga dapat menjadi nilai tambah. Selain itu, sebagai alternatif pembelajaran dalam mata kuliah *Civilisation Française*.

### 4. Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian sejenis.

## 1.6. Asumsi

Arikunto (2000 : 104) menyatakan bahwa asumsi merupakan sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh penyelidik. Dalam penelitian ini peneliti berasumsi bahwa :

- a. Film merupakan salah satu bentuk karya audio visual.
- b. Film LGV merupakan film Perancis yang bertemakan religi.
- c. Film LGV merupakan film bergenre *Road Movie*.
- d. Pendekatan moral menekankan kepada substansi isi cerita sebuah karya.